

BAB VI

KESIMPULAN

Isu ekstremisme berbasis kekerasan semakin terus berkembang dan menjadi salah satu isu keamanan yang patut untuk dibicarakan. Dalam penelitian ini menggunakan 5 negara Asia Tenggara yang rawan dengan adanya kegiatan terorisme, negara-negara ini menjadi contoh bahwa kekerasan berbasis ekstremisme yang menuju pada terorisme sedang meningkat dari tahun ke tahun. Sebelumnya PBB telah membuat kerangka rencana kerja untuk negara-negara di dunia agar bisa mengadopsikannya.

Dari sini ASEAN akhirnya juga membuat rencana aksi sendiri dengan adanya nilai-nilai yang dapat disesuaikan dengan situasi di masing-masing negara Asia Tenggara. Maka Indonesia yang menjadi salah satu negara yang mempunyai gerakan dan kelompok ekstremisme berbasis kekerasan yang tinggi, Indonesia turut membuat kebijakan rencana aksi Nasionalnya dengan nilai-nilai dari rencana aksi ASEAN dan telah di sahkan menjadi Perpres No. 7 tahun 2021 tentang Rencana Aksi Nasional dan penanggulangan Ekstremisme Berbasis Kekerasan Mengarah Pada Terorisme Tahun 2020-2024 (RAN-PE). Kebijakan Indonesia ini dapat berpengaruh dalam menjaga keamanan wilayah Asia Tenggara, dimana dengan turutannya melakukan penyelarasan dengan ASEAN Indonesia telah berkontribusi pada perdamaian, menjaga keamanan dan stabilitas Kawasan. Semua ini dilakukan agar ekstremisme berbasis kekerasan dapat dicegah dan ditanggulangi. Seperti pada contohnya kelompok NII yang dimana Indonesia mencegahnya sesuai dengan